**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi penilaian autentik di SDN Tanagara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autetik, guru sudah memiliki pengetahuan mengenai penilaian tersebut namun dalam praktek di lapangan, penguasaan serta pengaplikasian yang dilakukan guru masih belum maksimal dan masih banyak kendala.
2. Implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru di SDN Tanagara meliputi tahapan sebagai berikut:
3. Perencanaan penilaian autentik oleh guru di SDN Tanagara belum sesuai dikarenakan sekolah tersebut masih menggunakan Permendikbud yang lama meskipun dalam praktek guru sudah menyesuaikan akan tetapi pemahaman guru mengenai penilaian autentik masih kurang.
4. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian autentik. Karena dalam Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester di SDN Tanagara dilakukan secara terpisah per mata pelajaran sedangkan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Revisi 2016 Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dilakukan per tema yang didalamnya termuat beberapa mata pelajaran.
5. Pengolahan penilaian yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Dikarenakan guru masih kesulitan dalam mendeskripsikan penilaian KI 1 dan KI 2 serta KI 3 dan K4 pada setiap peserta didik.
6. Aspek-aspek yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan di SDN Tanagara, di kategorikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:
7. Aspek Internal
8. Latar belakang guru, dalam implementasi penilaian autentik jenjang pendidikan guru sangat mempengaruhi, karena dalam implementasi penilaian guru sebagai pelaksana. Kedua guru yang menjadi subjek penelitian keduanya merupakan lulusan S1 PGSD dan sudah diangkat menjadi PNS, maka seharusnya kedua guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai.
9. Pengetahuan serta penguasaan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang berbeda-beda. Guru merasa kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal, kemudian banyaknya teknik dan instrument yang harus digunakan membuat para guru kewalahan, efeknya hanya bisa menggunakan beberapa teknik dan instrument untuk bisa melaksanakan penilaian. Dalam pengolahan penilaian terutama tentang penulisan deskripsi capaian aspek pengetahuan, keterampilan (KI 3 dan KI 4) dan sikap (KI 1 dan KI 2) guru merasa kesulitan.
10. Pengalaman guru juga mempengaruhi implementasi penilaian autentik sebab guru yang lebih dulu mengimplementasikan penilaian autentik dan pernah mengikuti pelatihan mendapatkan pengalaman lebih dulu dari pada guru yang baru mengimplementasikan penilaian autentik dan belum mengikuti pelatihan.
11. Aspek Eksternal
12. Sarana dan Prasarana terkait implementasi penilaian autentik di SDN Tanagara belum maksimal dan belum sesuai dengan peraturan pemerintah yang baru.
13. Sistem penilaian yang beragam teknik yang dilakukan sehingga tidak setiap penilaian itu muncul dan tidak selesai pada waktu pembelajaran dengan kata lain membutuhkan waktu yang banyak.
14. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik kurang memahami pembelajaran pada kurikulum tersebut. Ditambah dengan sarana prasarana yang kurang mendukung dari sisi peserta didik sehingga pembelajaran tidak berjalan lancar dengan semestinya.
15. **Saran**

 Berikut ini, saran-saran dengan harapan menjadi bahan perbaikan atau peningkatan implementasi penilaian autentik di sekolah-sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya lebih menguasai pemahaman serta pengaplikasian bagaimana mengimplementasikan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan pada kurikulum 2013.
2. Bagi sekolah, sebaiknya selalu menguptude perkembangan terbaru dan terkini mengenai aturan ataupun segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum 2013 tidak terlepas dari segi penilaian saja serta meningkatkan sarana prasarana pendukung yang memadai terkait implementasi penilaian autentik.
3. Bagi sekolah ataupun Dinas Pendidikan, sebaiknya perlu mengadakan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi kepada sekolah terkait implementasi penilaian autentik, karena masih banyaknya permasalahan dari kurikulum 2013 yang tentu saja pada penilaian autentik.
4. Bagi mahasiswa PGSD/PGMI, perbanyak pengetahuan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Karena pada akhirnya nanti lulusan PGSD/PGMI akan mengajar di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Jadi, persiapkan dari sekarang untuk lebih memahami memperdalam pengetahuan dan penguasaan dalam proses belajar-mengajar, sistem penilaian serta hal lainnya yang berkaitan dengan kurikulum 2013.